

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Setiap manusia merupakan individu-individu unik yang membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya. Di dalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk pribadinya dan membantu perkembangannya menjadi manusia sebagaimana mestinya. Hakikatnya seorang anak pasti memiliki potensi dan bakat tertentu. Ketika anak mendapatkan pendidikan pada bangku sekolah atau pada usia sekolah maka anak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk dapat diaplikasikan pada lingkungan masyarakat. Berinteraksi dengan orang lain sangatlah penting bagi anak ketika berada di lingkungan masyarakat, sekolah atau pada lingkungan keluarga. Dengan menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar anak akan mengikuti aturan yang berlaku di dalamnya.

Sama halnya dengan anak pada umumnya, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga membutuhkan hubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dalam menjalani kehidupan, salah satunya adalah anak tunagrahita. Hal tersebut menuntut mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baik dengan sesama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) maupun orang lain yang ada di lingkungannya.

AAIDD (*American Assosiation of Intellectual Develompental Disability*) (2010) (Taylor, 2015 hlm. 130) menyatakan bahwa *“Intellectual disability is characterized by significant limitations in both intellectual functioning and adaptive behavior as expressed in conceptual, social, and practical adaptive skills. This disability originates before age 18.”* Berdasarkan definisi dari AAIDD (*American Assosiation of Intellectual Develompental Disability*) dapat diartikan bahwa “hambatan intelektual ditandai oleh keterbatasan secara signifikan pada fungsi intelektual dan perilaku adaptif seperti menerangkan konsep, sosial, dan melaksanakan keterampilan adaptif. Hambatan ini terjadi sebelum usia 18 tahun”.

Definisi tersebut menggambarkan bahwa tuangrahita memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan memiliki hambatan dalam aspek sosial sehingga anak tunagrahita memiliki masalah dalam

**Diana Putri Paramitha, 2018**

**PENERAPAN METODE ROLE PLAYING TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU DISIPLIN ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menyesuaikan diri dengan lingkungan dan terjadi selama masa perkembangan. Karena memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan hambatan dalam aspek sosial sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku adaptif. Contohnya, anak tunagrahita seringkali berbicara tidak sopan, tidak mengerti aturan-aturan yang berlaku, dan perilaku lain yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat. Seperti pernyataan dari Rosnawati dan Kemis (2013, hlm. 26) yang mengemukakan bahwa:

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam memahami dan mengartikan norma lingkungan. Oleh karena itu anak tunagrahita sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma lingkungan dimana mereka berada. Tingkah laku anak tunagrahita sering dianggap aneh oleh sebagian anggota masyarakat karena mungkin tindakannya tidak lazim dilihat dari ukuran normatif atau karena tingkah lakunya tidak sesuai dengan perkembangan umurnya. Keganjilan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ukuran normatif lingkungan berkaitan dengan kesulitan memahami dan mengartikan norma, sedangkan keganjilan tingkah laku lainnya berkaitan dengan ketidaksesuaian antara perilaku yang ditampilkan dengan perkembangan umur.

Anak tunagrahita memiliki kelemahan dalam memahami akibat dari suatu tindakan yang dilakukannya dan belajar untuk berperilaku sesuai dengan norma sosial. Oleh karena itu tunagrahita kurang mampu untuk mengontrol diri dan emosinya, sehingga mudah meledak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita kurang dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Contohnya anak tunagrahita sedang yang memiliki kecerdasan dan perilaku adaptif di bawah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita sedang mayoritas lemah dalam segi fisik dan motorik, cenderung menarik diri, kurang percaya diri, dan kurang mampu dalam menarik kesimpulan dari apa yang dibicarakannya. Anak tunagrahita sedang sulit mengikuti aturan dan norma yang ada di lingkungan terutama di lingkungan sekolah.

Pada dasarnya setiap anak memerlukan disiplin untuk mengetahui yang apa saja yang boleh dilakukan dan hal yang tidak

**Diana Putri Paramitha, 2018**

***PENERAPAN METODE ROLE PLAYING TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU DISIPLIN ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

boleh dilakukan sesuai dengan aturan dan norma yang ada di lingkungan. Disiplin juga bertujuan untuk mengembangkan anak untuk menjadi manusia yang baik. Menurut Wayson (Shochib, 2000 hlm. 2) mengemukakan bahwa “disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya”. Kebutuhan anak akan disiplin sudah jelas berbeda sesuai dengan kondisi setiap anak. Seperti halnya anak tunagrahita sedang yang membutuhkan disiplin pada aturan-aturan sederhana.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SLB C Sukapura Bandung, permasalahan yang ditemukan di lapangan anak tunagrahita sedang masih kurang dalam perilaku disiplin. Terdapat peserta didik tingkat SMALB dengan kondisi tunagrahita sedang yang seringkali melakukan pelanggaran aturan sekolah dalam frekuensi dan intensitas yang tinggi. Peserta didik ini seringkali berbicara tidak sopan, enggan bergabung dalam kegiatan keompok, mengganggu temannya yang sedang belajar, keluar masuk kelas tanpa izin, dan bermain *handphone* ketika belajar. Pada dasarnya peserta didik tersebut sulit mengikuti aturan dan intruksi dalam kelas sehingga dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran. Apabila perilaku pelanggaran aturan sekolah atau pelanggaran disiplin yang dilakukan anak tunagrahita sedang tersebut dibiarkan maka akan semakin sulit untuk dihentikan, sehingga perilaku tersebut akan mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

Anak tunagrahita sedang seringkali mengalami kesulitan untuk mengontrol emosinya ketika berada pada situasi yang tidak nyaman, sehingga anak akan mengekspresikan emosinya melalui perilaku berlebihan yang menimbulkan penolakan terhadap instruksi yang diberikan guru. Perilaku pelanggaran aturan sekolah atau pelanggaran disiplin ini dapat diakibatkan dari kurangnya pemberian pengalaman dan pembelajaran baik dari guru maupun orang tua. Berdasarkan kasus tersebut, maka dibutuhkan suatu cara atau metode untuk mengenalkan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan kepada anak tunagrahita.

Pengenalan dan pemberlakuan perilaku disiplin terhadap anak tunagrahita sedang sangat penting untuk membangun pembiasaan perilaku disiplin pada anak, sehingga anak tidak akan kesulitan dalam berinteraksi di kehidupan sosialnya. Terdapat berbagai cara

**Diana Putri Paramitha, 2018**

**PENERAPAN METODE ROLE PLAYING TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU DISIPLIN ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan kedisiplinan, salah satunya dengan metode *role playing*.

Metode *role playing* yang di dalamnya terdapat aturan yang harus diikuti oleh pemainnya. Metode *role playing* yaitu metode pembelajaran yang mensimulasikan peristiwa atau kejadian tertentu. Metode *role playing* ini dapat merangsang daya imajinasi anak, fantasi anak, mengasah kognitif, emosi dan sosialisasi. Anas (2014, hlm. 51) mengemukakan bahwa “melalui kegiatan metode *role playing* pelajar mencoba mengekspresikan hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya, bekerja sama dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama pelajar dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah”. Sedangkan menurut Fani dan Shaftel (Budiansyah, 2017, hlm. 157) menyebutkan bahwa “*role playing* dirancang khusus untuk membantu para siswa mempelajari nilai-nilai sosial dan pencerminan dalam perilaku. Metode *role playing* melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi dan merupakan suatu cara untuk berinteraksi dengan orang lain, mengikuti aturan, berimajinasi dan mengeksplor diri melalui peran sesuai dengan imajinasinya. Dengan metode *role playing* ini anak akan mencoba mengimitasi aturan yang berada dalam permainan ke dalam aturan yang ada di lingkungannya.

Metode *role playing* merupakan suatu cara untuk mengenalkan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan kepada anak tunagrahita. Dengan adanya latihan interaksi yang dilakukan oleh anak dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan perilaku disiplin anak terhadap aturan-aturan di sekolah. Suatu proses pembelajaran tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh setiap anak. Dalam pencapaian tujuan tersebut maka dibutuhkan kemampuan-kemampuan dasar yang menunjang agar proses pembelajaran dapat terus berkembang sesuai dengan tahapannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengimplementasikan metode *role playing* pada anak tunagrahita sedang tingkat SMALB dalam meningkatkan perilaku disiplin berdasarkan kesadaran diri sendiri agar sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekolah. Peneliti berharap dengan dilakukannya metode *role playing*, dapat menjadi metode bagi anak untuk mengenal aturan, dan ketika anak sudah mengenal

**Diana Putri Paramitha, 2018**

**PENERAPAN METODE ROLE PLAYING TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU DISIPLIN ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

aturan anak mampu memahami dan mengembangkannya dengan kesadaran diri melalui dukungan lingkungan belajar sehingga pada akhirnya anak mampu menyesuaikan diri dengan aturan di lingkungan sekolahnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Role Playing* Terhadap Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Tunagrahita Sedang di SLB C Sukapura”**.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin tunagrahita sedang, diantaranya sebagai berikut :

1. Anak tunagrahita sedang seringkali mengalami kesulitan untuk mengontrol emosinya ketika berada pada situasi yang tidak nyaman, sehingga anak akan mengekspresikan emosinya melalui perilaku berlebihan yang menimbulkan penolakan terhadap instruksi yang diberikan guru.
2. Perilaku pelanggaran aturan sekolah atau pelanggaran disiplin ini dapat diakibatkan dari kurangnya pemberian pengalaman dan pembelajaran baik dari guru maupun orang tua.
3. Pelanggaran disiplin yang dilakukan anak tunagrahita sedang yaitu anak seringkali berbicara tidak sopan, enggan bergabung dalam kegiatan keompok, mengganggu temannya yang sedang belajar, keluar masuk kelas tanpa izin, dan bermain handphone ketika belajar. Apabila perilaku yang dilakukan anak tunagrahita sedang tersebut dibiarkan maka akan semakin sulit untuk dihentikan, sehingga akan mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

## **C. Batasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalah pada penerapan metode *role playing* dalam meningkatkan perilaku disiplin seorang peserta didik tunagrahita sedang di kelas XII SMALB SLB C Sukapura Kota Bandung.

**Diana Putri Paramitha, 2018**

**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU DISIPLIN ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Untuk lebih memfokuskan dan memperjelas pokok pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini dan agar menghindari kemungkinan terlalu luasnya permasalahan, penulis membatasi pada masalah penerapan metode *role playing* dalam meningkatkan perilaku disiplin anak tunagrahita sedang, yaitu lebih difokuskan pada perilaku disiplin positif dan perilaku disiplin negatif.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah metode *role playing* dapat meningkatkan perilaku disiplin anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *role playing* terhadap peningkatan perilaku disiplin anak tunagrahita sedang.

##### **2. Tujuan Khusus**

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a) Mengetahui perilaku disiplin anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB C Sukapura sebelum diberikan metode *role playing*.
- b) Mengetahui perilaku disiplin anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB C Sukapura setelah diberikan metode *role playing*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kekhasan ilmu pendidikan khusus, terutama dalam upaya peningkatan perilaku disiplin anak tunagrahita sedang dengan menggunakan metode *role playing*.

##### **2. Manfaat Praktis**

**Diana Putri Paramitha, 2018**

**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU DISIPLIN ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumber informasi bagi para pendidik dan orangtua untuk menjadikan metode *role playing* sebagai pedoman atau acuan dalam proses pembelajaran terhadap peningkatan perilaku disiplin anak tunagrahita sedang di lingkungan sekitar.

## G. Struktur Organisasi Skripsi

Suatu skripsi atau karya tulis ilmiah perlu memiliki suatu sistematika penulisan yang tepat dan benar, sehingga pembaca dapat memahami isi dari skripsi yang dibuat oleh penulis. Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka struktur organisasi penulisan akan dijabarkan sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan.** Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian, gambaran permasalahan ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai metode *role playing* terhadap peningkatan perilaku disiplin anak tunagrahita sedang. Pada bab ini pun memaparkan tentang identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka.** Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yang meliputi; konsep perilaku disiplin, konsep anak tunagrahita, dan konsep *role playing*. Pada bab II ini pun memuat tentang peneliti terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur dan hasil temuannya. Selain itu, berisi juga tentang kerangka berfikir pada penelitian ini.

**Bab III Metode Penelitian.** Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan, yaitu metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini menggunakan Single Subject Research (SSR) dengan disain A-B-A. Pada bab ini juga memuat tentang variabel penelitian, subyek dan tempat penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data serta analisis data.

**Bab IV Temuan dan Pembahasan.** Bab IV ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh peneliti selama

melakukan penelitian di lapangan. Dalam bab ini juga, menjabarkan perhitungan peningkatan perilaku disiplin anak tunagrahita sedang pada fase *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A2) berdasarkan pengolahan data dan analisis data antar kondisi dan dalam kondisi pada subyek.

**Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.** Bab V berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan. Selain itu, pada bab V berisi pula implikasi dan rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

**Daftar Pustaka.** Berisi daftar literatur yang digunakan dalam penulisan baik buku maupun sumber lain yang relevan.

**Lampiran.** Berisi berbagai dokumen yang digunakan dalam penelitian seperti, instrumen penelitian, surat izin penelitian, dan foto selama kegiatan penelitian berlangsung.